



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6

Kota Gorontalo, 96128

Telepon: (0435) 821125, (0435) 825424, Fax: (0435) 821752

Laman: <http://ung.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2013 /UN47.A1/LL/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Ir. Mahludin H. Baruwadi, M.P.
NIP : 196507111991031003
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVC
Jabatan : Wakil Rektor I Universitas Negeri Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa Karya Ilmiah pada *Jurnal Agribisnis Terpadu*. ISSN: 1979-4991. Dengan judul "*Pengaruh Kompetensi pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo*". Volume 5 Nomor 2 Desember 2012. Hal: 63-71. Yang ditulis oleh:

Nama : Dr. Mohamad Ikbah Bahua, SP, M.Si
NIP : 197204252001121003
Unit Kerja : Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Adalah benar-benar artikel pada jurnal tersebut yang **belum pernah** digunakan pada *Perhitungan Angka Kredit (PAK)* untuk kenaikan pangkat dosen di Universitas Negeri Gorontalo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Gorontalo, 9 Juli 2015

Wakil Rektor I

Prof. Dr. Ir. Mahludin H. Baruwadi, M.P

NIP. 196507111991031003

JURNAL AGRIBISNIS TERPADU



- Analisis Efisiensi Usahatani Tumpangsari Cabai Merah dan Bunga Kol
Ari Sudjatmikowati
- Kontribusi Perkebunan Kelapa dalam Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau
Sisca Vaulina
- Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang)
Sulaeni, Ahmad Bukhari
- Peran Sektor Katalis Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Wilayah di Provinsi Banten
Setiawan Sariyoga, Dian Anggraeni, Aris Supriyo Wibowo, Aliudin, Tuhpawana P. Sendjaja
- Identifikasi Peluang dan Tantangan Pengembangan Agribisnis Berbasis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Garut
Tintin Febrianti
- Pengaruh Kompetensi pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo
Mohamad Ikbah Bahua
- Sejarah Perkembangan Industri Gula di Indonesia
Dety Sukmawati, Gina Rahmalia Ginanjar
- Peranan dan Prospek Model Ekonofisika Menuju Kajian Sosial dan Ekonomi
Yuhelsa Putra

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab	: Asih Mulyaningsih, SP., M.Si.
Penyunting / Editor	: Prof. Dr. Widji Widodo, MS. Prof. Dr. Ir. Sumardjo, MS. Dr. Ir. Soetoro, M.Sie.
Redaktur	: Hj. Meutia, SE., MP.
Editor	: Dr. Aliudin, SP., MP. Aris Supriyo Wibowo, Ir., MP.
Sekretariat	: Akhmad Bukhari, SP., M.Si. Khaerul Kholqi, SP.
Desain Grafis	: Nanang Krisdianto, ST.

Sekretariat Jurnal Agribisnis Terpadu Faperta Untirta
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Serang 42124
Telepon (0254) 280330 ext 126, Fax (0254) 281254
Email : *agribisnis.untirta@yahoo.co.id*

Jurnal Agribisnis Terpadu merupakan jurnal ilmiah sebagai bentuk pengabdian dalam hal pengembangan bidang sosial ekonomi pertanian / agribisnis dan bidang terkait lainnya.

Jurnal Agribisnis Terpadu diterbitkan oleh Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Redaksi mengundang para profesional dari dunia usaha, pendidikan, peneliti untuk menulis mengenai perkembangan ilmu di bidang yang berkaitan dengan Agribisnis.

Jurnal Agribisnis Terpadu diterbitkan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Juni dan Desember. Edisi pertama terbit Desember 2008. Harga berlangganan Rp 50.000,- / exemplar

DAFTAR ISI

1. Analisis Efisiensi Usahatani Tumpangsari Cabai Merah dan Bunga Kol
Ari Sudjatmikowati 1 - 8
2. Kontribusi Perkebunan Kelapa dalam Terhadap Perekonomian Wilayah
di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau
Sisca Vaulina 9 - 22
3. Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao
(Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang)
Sulaeni, Ahmad Bukhari 23 - 41
4. Peran Sektor Katalis Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian
dan Kontribusinya Terhadap Pembangunan Wilayah di Provinsi Banten
*Setiawan Sariyoga, Dian Anggraeni, Aris Supriyo Wibowo,
Aliudin, Tuhpawana P. Sendjaja* 42 - 53
5. Identifikasi Peluang dan Tantangan Pengembangan Agribisnis
Berbasis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Garut
Tintin Febrianti 54 - 62
6. Pengaruh Kompetensi pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan
Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo
Mohamad Ikkal Bahua 63 - 71 ✓
7. Sejarah Perkembangan Industri Gula di Indonesia
Dety Sukmawati, Gina Rahmalia Ginanjar 72 - 83
8. Peranan dan Prospek Model Ekonofisika Menuju Kajian Sosial
dan Ekonomi
Yuhelsa Putra 84 - 92

PENGARUH KOMPETENSI PADA KINERJA PENYULUH PERTANIAN DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU PETANI JAGUNG DI PROVINSI GORONTALO

Mohamad Ikbah Bahua ✓

Staf Pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
ikbalbahua@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) identify the influence of competence that can improve the performance of agricultural extension in the development of maize farming in the province of Gorontalo, (2) examine the influence of competence and performance of agricultural extension on the behavior of corn farmers in the province of Gorontalo and (3) study the impact of extension performance agriculture corn farmers on changing behaviors in Gorontalo. Research conducted in Gorontalo Province in February-April 2010. The study was "ex post facto," The smallest unit of observation is the agricultural extension numbering 118 persons. Data collected through interviews using a questionnaire. Data were analyzed using LISREL 8.30 SEM program. Results showed the influence of competence on the performance of agricultural extension is influenced by the dimensions of counseling and leadership ability to plan extension. Variable competence of extension agents indirect influence on corn farmers' behavior changes, while the performance of agricultural extension through the dimensions of quality of appreciation of cultural diversity and quality of management information direct impact on farmer behavior with the influence coefficient of 0.83 unit. Impact of agricultural extension agent performance impact on changing behaviors through a dimension of competence corn farmers and farmers with farmer participation coefficient of determination (R^2) equal to 69 percent.

Keyword: Competence, performance, behavior farmer, extension agriculture

I. PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian dalam upayanya mengubah perilaku petani jagung menjadi petani yang berkualitas harus mempunyai kompetensi dari segi teknis budidaya maupun dari segi kompetensi manajerial, karena kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Penyuluhan pertanian yang merupakan bagian dari proses pendidikan non formal di bidang pertanian menuntut adanya kompetensi dari seorang penyuluh, baik kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial sebagai upaya dari penyuluh mengembangkan perencanaan program penyuluhan yang spesifik lokasi dan sesuai dengan keinginan petani sebagai pelaku utama pertanian. Dengan kompetensi yang baik dari

seorang penyuluh maka diharapkan petani dapat mempunyai kompetensi yang baik pula dalam melaksanakan budidaya dan manajemen usahatani sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kompetensi teknis dan kompetensi manajerial dari seorang penyuluh dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain: (1) kompetensi dalam mengidentifikasi potensi teknologi budidaya jagung yang dibutuhkan oleh petani sesuai dengan kondisi agroklimat; (2) kompetensi menyusun program penyuluhan pertanian bersama-sama dengan petani; (3) kompetensi menyusun rencana kerja penyuluhan pertanian yang disepakati bersama dengan petani; (4) kompetensi menyusun materi penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi petani; (5) kompetensi menerapkan kombinasi berbagai metoda penyuluhan yang tepat, hal ini sangat berhubungan dengan kompetensi komunikasi dari penyuluh; (6) kompetensi mengembangkan swadaya dan swakarsa petani sehingga dapat tercipta kemandirian petani dalam berusahatani; (7) kompetensi penyuluh menjadi mitra kerja petani, dalam hal ini penyuluh dapat berperan sebagai pemandu, fasilitator, konsultan dan sekaligus menjadi mediator; dan (8) kompetensi penyuluh dalam melakukan evaluasi program penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diupayakan agar tidak menimbulkan "ketergantungan" petani kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memosisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada di sekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kompetensi penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam melakukan transfer teknologi pertanian kepada petani.

Tujuan penelitian adalah: (1) mengidentifikasi pengaruh kompetensi yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung di Provinsi Gorontalo, (2) mengkaji pengaruh kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian pada perilaku petani dalam berusahatani jagung di Provinsi Gorontalo dan (3) mengkaji dampak kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo.

Manfaat penelitian ini adalah: (1) dapat dijadikan dasar kebijakan dalam peningkatan dan pembinaan karir penyuluh pertanian, serta menjadi pedoman dalam sistem rekrutmen penyuluh pertanian oleh pemerintah pusat dan daerah; (2) sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu penyuluhan pembangunan untuk kepentingan masyarakat dan (3) sebagai kontribusi bagi calon peneliti untuk mengembangkan model peningkatan kinerja penyuluh dalam mewujudkan program pembangunan pertanian secara berkelanjutan.

II. KERANGKABERPIKIR

Boyatzis (1982) menjelaskan bahwa, secara sederhana kompetensi dapat didefinisikan sebagai ciri khas atau kemampuan seseorang untuk menunjukkan kegiatan-

kegiatan yang
tanggungja
yang dibeba
kinerja peny
tercipta suat
Ke
dampaknya

Kom
1. Ke
2. Ke
ke
3. Ke
pr
4. Ke
me
lo
5. Ke
inf
6. Ke
Hu
7. Ke
me
pe
8. Ke
ke
9. Ke
org
10. Ke
pro
11. Ke
kea

TESIS

Keterangan

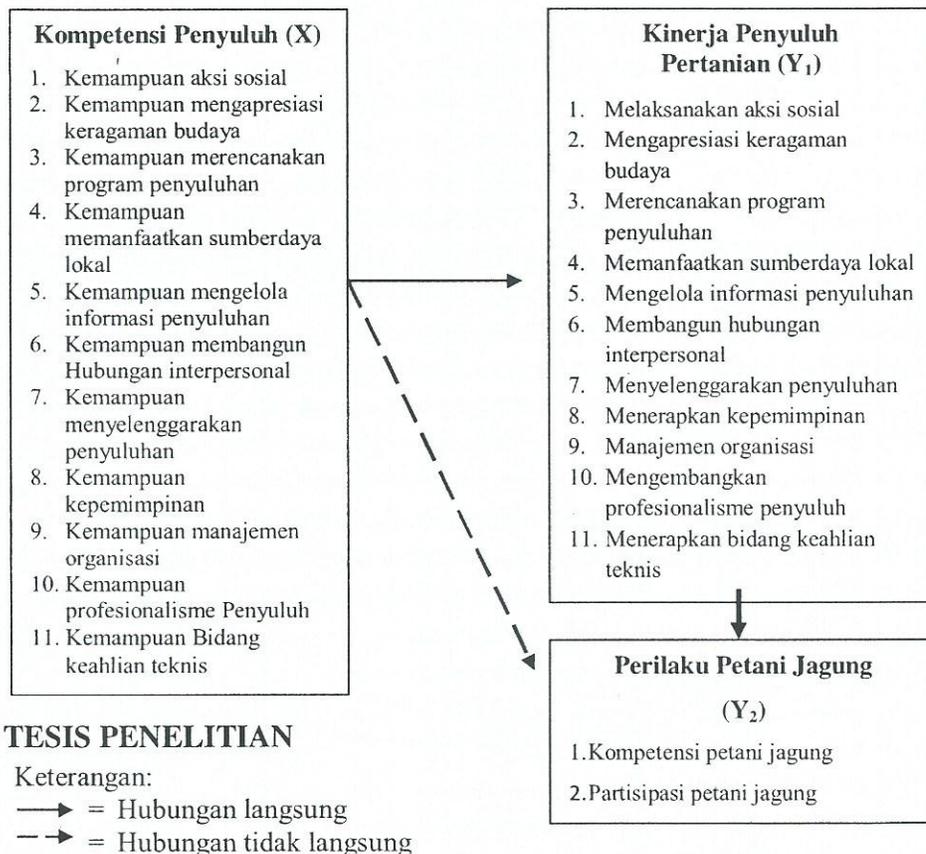
→ =

→ =

Ber
kerja penelit
kinerja peny

kegiatan yang bersifat spesifik dalam satu lingkungan kerja yang diusahakan dengan penuh tanggungjawab, sehingga yang bersangkutan dapat menyelesaikan peran dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya kompetensi penyuluh akan melahirkan suatu kinerja penyuluh yang berusaha membantu petani dengan segenap kemampuannya agar tercipta suatu kemandirian petani yang tidak tergantung pada pihak lain.

Kerangka berpikir pengaruh kompetensi pada kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis kerja penelitian sebagai berikut: (1) kompetensi penyuluh pertanian berpengaruh nyata pada kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani jagung; (2) kompetensi dan

kinerja penyuluh pertanian berpengaruh nyata pada perilaku petani jagung dan (3) terdapat pengaruh nyata kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Gorontalo yang mempunyai lima daerah kabupaten dan satu kota. Pertimbangan lokasi penelitian, karena (1) Gorontalo adalah provinsi yang memprogramkan agropolitan dengan tanaman utama adalah jagung, (2) jumlah penyuluh pertanian didominasi oleh penyuluh pertanian tanaman pangan dan (3) petani di Provinsi Gorontalo pada umumnya membudidayakan jagung sebagai tanaman utama untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Unit analisis pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian dengan jumlah populasi sebanyak 481 orang. Berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel penelitian ditetapkan berjumlah 118 orang penyuluh pertanian, dengan sebaran sampel setiap kabupaten/kota adalah: kabupaten Gorontalo 43 orang, kabupaten Bone Bolango 22 orang, kabupaten Boealemo 20 orang, kabupaten Pohuwato 20 orang, kabupaten Gorontalo Utara 7 orang dan kota Gorontalo 6 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara contoh acak proporsional.

Metode yang digunakan adalah metode survei melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Disain penelitian yang digunakan adalah model persamaan struktural faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian.

Pada penelitian ini digunakan validitas kerangka (construct validity) untuk menguji validitas alat ukur/kuesioner yang digunakan dengan cara menetapkan kerangka konsep, kemudian disusun tolok ukur operasionalnya, lalu ditetapkan indikator-indikator dari tiap peubah penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha dan hasilnya sebesar 0,943. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2013. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis menggunakan SEM (Structural Equation Model).

IV. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis peubah yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian, ditemukan model struktural kinerja penyuluh pertanian (Gambar 2) yang menunjukkan jalur pengaruh antar peubah yang dapat dirumuskan persamaan model strukturalnya sebagai berikut:

$$Y1 = 0,88 X \text{ dan } Y2 = 0,83 Y1$$

Keterangan:

X = kompetensi penyuluh, Y1 = kinerja penyuluh, Y2 = perilaku petani

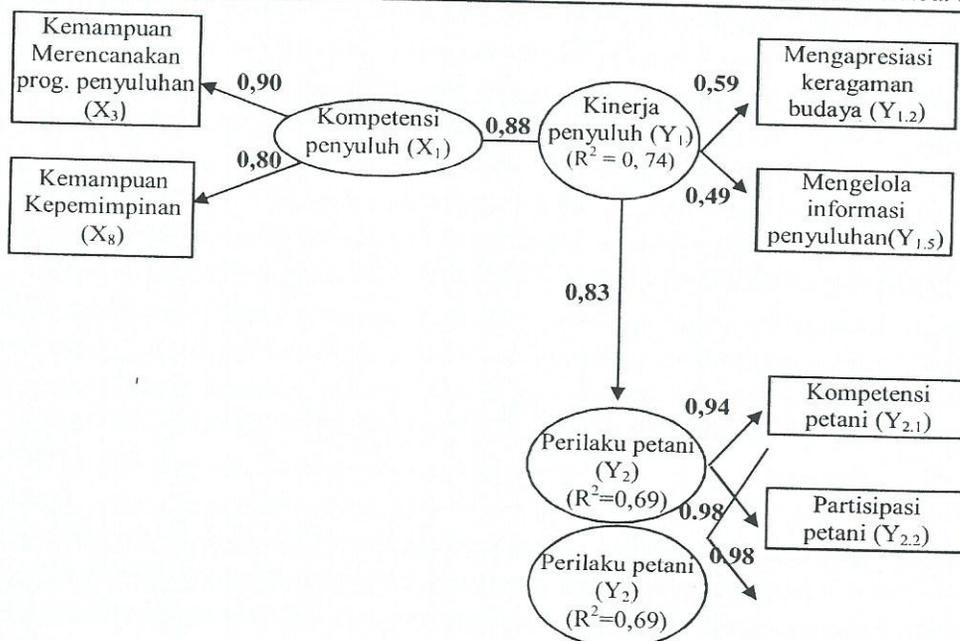
Kem
Mere
prog. p

Kem
Keper

Se
peubah/sub
Tabel 1. Dek

H
Kompet
Kompete
Kinerja
Kinerja p
Kinerja p
Keterangan

Pengaruh Kompetensi Pada Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo
Mohamad Ikbah Bahua



Chi-Square=71,12, df=55, P-value=0,07076, RMSEA=0,050, CFI=0,97

Gambar 2. Model struktural kinerja penyuluh pertanian

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan hubungan dan pengaruh antar peubah/sub peubah pada model kinerja penyuluh pertanian yang diringkaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Dekomposisi pengaruh antar peubah model kinerja penyuluh pertanian

Hubungan antar peubah/sub peubah		Pengaruh			t-hitung	
		Langsung	Tidak langsung	Total		
Kompetensi penyuluh	→	Kinerja penyuluh	0,88	-	0,88	3,34
Kompetensi penyuluh	→	Mengapresiasi keragaman budaya	-	0,52	0,52	5,17
Kompetensi penyuluh	→	Mengelola informasi penyuluhan	-	0,44	0,44	4,45
Kompetensi penyuluh	→	Perilaku Petani	-	0,73	0,73	4,52
Kompetensi penyuluh	→	Kompetensi petani	-	0,69	0,69	6,61
Kompetensi penyuluh	→	Partisipasi petani	-	0,72	0,72	6,89
Kinerja penyuluh	→	Perilaku Petani	0,83	-	0,83	2,84
Kinerja penyuluh	→	Kompetensi petani	-	0,78	0,78	4,01
Kinerja penyuluh	→	Partisipasi petani	-	0,82	0,82	4,07

Keterangan: $t_{0,05}$ tabel = 1,96

Tabel 1 menunjukkan adanya pengaruh langsung peubah kompetensi penyuluh pada kinerja penyuluh pertanian sebesar 0,88 yang berbeda nyata pada $\alpha=0,05$. Secara matematik persamaan model struktural kinerja penyuluh pertanian adalah: $Y1 = 0,88X$. Jadi hipotesis 1 diterima.

Pengaruh kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian pada perilaku petani jagung. Tabel 1 menunjukkan pengaruh peubah kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian pada perilaku petani jagung, yaitu: 0,73 dan 0,83 yang nyata pada $\alpha=0,05$. Peubah kompetensi penyuluh berpengaruh tidak langsung pada perilaku petani jagung, sedangkan kinerja penyuluh pertanian berpengaruh langsung pada perilaku petani. Jadi hipotesis 2 diterima.

Pengaruh kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung. Tabel 1 menunjukkan peubah kinerja penyuluh pertanian berpengaruh tidak langsung pada kompetensi dan partisipasi petani jagung, sehingga secara matematik persamaan model struktural perilaku petani jagung adalah: $Y2 = 0,83 Y1$. Berdasarkan Gambar 2 kinerja penyuluh pertanian berpengaruh pada perubahan perilaku petani jagung dengan koefisien determinasi sebesar 69%. Jadi hipotesis 3 diterima.

V. PEMBAHASAN

Pengaruh Peubah Kompetensi pada Kinerja Penyuluh Pertanian Hasil penelitian menunjukkan bahwa peubah kompetensi berpengaruh nyata pada kinerja penyuluh pertanian, berarti peubah kompetensi ikut menentukan baik-buruknya kinerja penyuluh pertanian dengan koefisien pengaruh sebesar 0,88 yang nyata pada $\alpha=0,05$. Hal ini mengindikasikan, jika terjadi peningkatan satu satuan kompetensi penyuluh pada dimensi kemampuan merencanakan penyuluhan dan kepemimpinan penyuluh, akan meningkatkan kinerja penyuluh pertanian mengapresiasi keragaman budaya sebesar 0,52 satuan dan sekaligus meningkatkan pengelolaan informasi penyuluh pertanian sebesar 0,44 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Effendi (2006) yang menyimpulkan bahwa peubah kompetensi berpengaruh pada kinerja karyawan kantor pelayanan pajak Metro dengan koefisien determinasi (R2) sebesar 66,8 persen yang nyata pada $\alpha=0,05$. Secara teoritis penelitian ini searah dengan pendapat Gilley dan Enggland (1989) yang menyatakan bahwa, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, sehingga yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugasnya.

Pengaruh Peubah Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Perilaku Petani Hasil penelitian menunjukkan bahwa peubah kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian berpengaruh nyata pada perubahan perilaku petani jagung (Gambar 2). Perubahan perilaku petani jagung tersebut nampak pada perubahan kompetensi petani jagung sebesar 0,78 satuan dan sekaligus perubahan partisipasi petani sebesar 0,82 satuan (Tabel 1).

Dampak pengaruh kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung koefisien determinasinya (R2) sebesar 69 persen dan sisanya 31 persen merupakan pengaruh peubah lain di luar penelitian ini.

K
bagi perub
mengubah
mengambil
baik. Melal
kebutuhann
dengan lebil

Ha
faktor-facto
keberhasilan
penyuluhan.

Ha
penyuluh pe
kontribusi k
kompetensi
sangat baik.
penyuluh pe
memperhatik
arti yang sar
pertanian yan
lebih baik pul

VI. KESIMPULAN

- (1) Pengaruh kemampuan
- (2) Peubah petani jagung mengapai langsung
- (3) Dampak melalui (R2) seb

REKOMENDASI

- (1) Pihak perberkesina
- (2) Pihak per

Kartasapoetra (1997) menjelaskan bahwa, penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Hal ini dijelaskan melalui penelitian Muliady, (2009) yang menyimpulkan bahwa, faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku petani adalah motivasi petani mencapai keberhasilan, wawasan petani, keaktifan petani mencari informasi dan intensitas penyuluhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, koefisien determinasi (R^2) kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung sebesar 69 persen, yang berarti kontribusi kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung melalui kompetensi petani berusaha sendiri dan partisipasi petani mengikuti kegiatan penyuluhan sangat baik. Oleh karena itu peran pemerintah pusat dan daerah dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian melalui kebijakan perbaikan anggaran dan sarana penyuluhan dengan memperhatikan karakteristik, kompetensi, motivasi dan kemandirian penyuluh memiliki arti yang sangat strategis dalam meningkatkan produksi jagung, sebab kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak pada perubahan perilaku petani jagung ke arah yang lebih baik pula dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung.

VI. KESIMPULAN

- (1) Pengaruh kompetensi pada kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh dimensi kemampuan merencanakan penyuluhan dan kepemimpinan penyuluh.
- (2) Perubahan kompetensi penyuluh berpengaruh tidak langsung pada perubahan perilaku petani jagung, sedangkan kinerja penyuluh pertanian melalui dimensi kualitas mengapresiasi keragaman budaya dan kualitas pengelolaan informasi berpengaruh langsung pada perilaku petani dengan koefisien pengaruh sebesar 0.83 satuan.
- (3) Dampak pengaruh kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung melalui dimensi kompetensi petani dan partisipasi petani dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 69 persen.

REKOMENDASI

- (1) Pihak pengambil kebijakan perlu meningkatkan kinerja penyuluh pertanian secara berkesinambungan dengan meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian.
- (2) Pihak pengambil kebijakan perlu memacu peningkatan kinerja penyuluh pertanian,

melalui penyelenggaraan pelatihan yang terintegrasi pada peningkatan kompetensi penyuluh pertanian, yaitu: (1) kemampuan merencanakan program penyuluhan dan (2) kemampuan kepemimpinan penyuluh.

- (3) Perlu adanya penelitian yang menyangkut faktor-faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Boyatzis R

Y

Effendi R.

Pa

Pa

Gilley WJ.

A

Kartasapoe

Muliady TH

Da

di

DAFTAR PUSTAKA

- Boyatzis RE. 1982. *The Competent Manager, A Model for Effective Performance*. New York. Chichester, Brisman, Toronto, Singapore: John Wiley and Sons.
- Effendi R. 2006. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Metro*. Tesis. Lampung: Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Gilley WJ, Enggland SA. 1989. *Principles of Human Resources Development*. Canada: Addison Wesley Publishing Company. Inc.
- Kartapoetra AG. 1997. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Muliady TR. 2009. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Jawa Barat*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Bogor: Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.



JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

ISSN 1979 - 4991



9 771979 499003